

PENGELOLAAN PEMANFAATAN APLIKASI SISTEM INFORMASI UNTUK AKTIVITAS WARGA KELURAHAN SAWAH BARU, TANGERANG SELATAN

Johannes Hamonangan Siregar^{1*}, Chaerul Anwar², Marcello Singadji³

¹Program Studi Sistem Informasi, Center for Urban Studies, Universitas Pembangunan Jaya
Jalan Cenderawasih, Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan 15413

*johannes.siregar@upj.ac.id

ABSTRAK

Dengan bertambah banyaknya fungsi aplikasi sistem informasi yang ada pada gawai, pengguna akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan aplikasi tersebut sesuai kebutuhannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan aplikasi sistem informasi pada warga Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk mengukur ketercapaian adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan aplikasi. Pengumpulan data dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap pemahaman dasar, tahap pengelolaan dan tahap pembimbingan. Hasil yang didapat setelah melaksanakan pelatihan pada aspek pengetahuan, seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil pada aspek keterampilan, seluruh peserta dapat menggunakan aplikasi dengan benar dan tepat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi jika dilakukan pelatihan yang terarah dalam sebuah program yang berkelanjutan.

Kata kunci: aplikasi, sistem informasi, pengelolaan, pemanfaatan

ABSTRACT

The increasing number of information system application functions that available in the device, will require the user's knowledge and skills to be able to manage and utilize the application according to their needs. The purpose of this community service activity is to provide training to gain knowledge and skills in managing and utilizing information system applications for residents of Sawah Baru, Ciputat District, South Tangerang. The research method is a quantitative method to measure the achievement of an increase in knowledge and skills in application management. Data collection was carried out at the time of the training carried out in 3 stages, as follow, basic understanding stage, the management stage and the guidance stage. The results of training on aspects of knowledge, all participants experienced an increase in knowledge. The results on aspect of skills, all participants can use the application correctly and appropriately. Increased knowledge and skills can occur if there is directed training in an ongoing program

Keywords: application, information system, management, utilization

1. PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan ilmu di bidang sistem informasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat modern saat ini yang bergantung pada aplikasi sistem informasi

dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi menjadi mudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi sistem informasi yang ada pada peralatan gawai (*gadget*) seperti

telepon genggam, *smartphone*, *laptop*, *tablet* dan *desktop* komputer. Sejalan dengan inovasi perangkat keras dan perkembangan jaringan internet, telah menjadikan proses akses data menjadi semakin cepat dan daya tampung untuk tempat penyimpanan data semakin besar. Hal tersebut memberikan kontribusi untuk munculnya inovasi dari penggunaan aplikasi sistem informasi. Pada masa kini untuk memenuhi keperluan sehari-hari sudah banyak aplikasi yang sederhana pemakaiannya dan pengguna tidak memerlukan pengetahuan khusus, seperti memakai aplikasi untuk berkomunikasi secara pribadi, grup dan publik. Jika pengguna mempunyai kebutuhan lebih lanjut untuk suatu aplikasi, seperti membuat projek pekerjaan, maka perlu pengetahuan lanjutan untuk mempelajari fungsi-fungsi aplikasi yang ada dan keterampilan mengelola aplikasi. Banyak manfaat yang didapatkan oleh pengguna, jika memperluas pengetahuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi aplikasi yang memiliki pengguna dalam jumlah besar. Aktivitas kerja seorang pengguna akan menjadi lebih efisien, karena dengan rekannya yang memakai aplikasi yang sama dengannya sangat memungkinkan untuk bekerja sama atau berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek kerja atau berbagi ide untuk mencari solusi atas suatu masalah yang sedang dihadapi.

Pada saat ini aplikasi teknologi berbasis *cloud* menjadi bagian penting dari kemajuan internet. Salah contoh ilustrasi pemanfaatan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada waktu seorang pengguna sedang membuat dokumen seperti laporan keuangan suatu kegiatan tentu akan melibatkan banyak orang dari yang mereka yang menggunakan uang. Untuk dapat melengkapi laporan tersebut pengguna perlu melakukan konfirmasi atas informasi sekiranya ada ketidaksesuaian. Penyesuaian untuk suatu perbaikan tentu memerlukan waktu bertemu membahas masalah dan memperbaiki dokumen. Dengan pemanfaatan teknologi *cloud*, pengguna bersama rekan kerjanya dapat saling melengkapi tugas rekan kerjanya tanpa perlu bertemu atau membetulkan dokumen. Rekan kerja dapat langsung mengkoreksi dokumen hasil kerja pengguna lewat aplikasi, dan pengguna dapat melihat langsung hasil koreksi tersebut serta memberikan komentar untuk setuju atau tidak atas koreksi tersebut hingga akhirnya mencapai kesepakatan. Teknologi *cloud* dapat

mendukung kerjasama atau kolaborasi telah dimanfaatkan di banyak negara dengan masyarakat pengguna teknologi internet yang sudah maju.

Di Indonesia, pengguna internet diprediksi akan meningkat tajam, dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 pengguna jaringan internet di Indonesia telah mencapai 171,17 juta jiwa atau 64,8% dari populasi 264,16 juta jiwa (APJII, 2019). Prediksi akan terjadinya peningkatan pengguna secara tajam sangatlah dimungkinkan. Dengan memperhatikan upaya pemerintah mewujudkan *Making Indonesia 4.0* untuk dapat memasuki industri digital perlu adanya peningkatan infrastruktur dan sumber daya manusia (Majalah ICT, 2019). Upaya ini berpeluang untuk menambahkan jumlah pengguna, yang tidak hanya untuk keperluan sehari-hari saja, tetapi juga terampil untuk keperluan meningkatkan produktivitas kerja.

Di kota Tangerang Selatan, pengguna gawai termasuk cukup tinggi, hal ini terlihat dari presentase dari yang anggota rumah tangganya memiliki gawai telepon seluler (HP), ada sebanyak 79,76% dan yang mengakses internet sebanyak 72,03% (BPS, 2018). Pengguna gawai dari Warga Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat yang merupakan bagian wilayah Kota Tangerang Selatan, termasuk dalam jumlah banyak. Layanan internet menjadi hal yang penting di wilayah Kelurahan Sawah Baru karena banyak terdapat tempat pelaku usaha menengah dan perkantoran yang berada di wilayah ini. Keadaan adanya layanan internet yang prima memudahkan warga untuk menerima akses internet dengan lebih cepat. Dengan kualitas jaringan internet tersebut maka bermacam-macam aplikasi sistem informasi dapat digunakan oleh warga, sehingga sesama warga akan menjadi mudah untuk bekerja sama menyelesaikan aktivitasnya. Namun, dalam pengamatan yang dilakukan kebanyakan warga menggunakan gawai hanya untuk kepentingan tukar menukar informasi lewat aplikasi media sosial, seperti mengirim pesan, foto atau video. Pemanfaatan untuk kepentingan organisasi atau pekerjaan tidak teramati pada saat itu. Hal ini terkait dengan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh warga untuk dapat memanfaatkan teknologi masa kini.

Masalah kesenjangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) adalah suatu aspek sosial masyarakat yang harus mendapat perhatian

untuk diselesaikan oleh institusi terkait. Pesatnya perkembangan Iptek akan dapat menjadikan suatu masyarakat tertentu menjadi tertinggal atau tersisih jika tidak segera ditangani untuk mengejar ketertinggalan itu karena perkembangan Iptek tersebut telah mengubah cara kerja dan gaya hidup di dunia dengan nama masyarakat informasi. Berkaitan hal perlu dilakukan kajian Inklusi Digital (*Digital Inclusion*) yaitu pemberdayaan masyarakat dengan teknologi informasi dan komunikasi (Teknoproneer, 2017). Pada masa kini, para pekerja perlu terus memperbarui keterampilan mereka dan juga menggunakan teknologi baru dalam pembelajaran seumur hidup. Dalam hal ini, Inklusi Digital menjadi mesin untuk meningkatkan produktivitas, serta mempromosikan pekerjaan yang lebih baik (Steyn & Johanson, 2011).

Permasalahan keterbatasan penguasaan Iptek yang dialami oleh warga Kelurahan Sawah Baru merupakan masalah yang wajib ditangani oleh Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) dan berkaitan dengan kebutuhan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat, UPJ telah membuat program Iptek bagi masyarakat yang kegiatannya diatur oleh dosen dalam membuat rencana dan program kerjanya. Selain itu dari segi lokasi kelurahan dan kampus UPJ terletak pada jalan yang sama Jl Cendrawasih Raya dan jarak yang berdekatan terlihat pada Gambar 1, sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan kegiatan kerjasama yang berkelanjutan. Karena lokasi yang berdekatan tersebut, hubungan antar warga dan UPJ berjalan baik sebagai mitra. Banyak kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen UPJ bermitra dengan Kelurahan Sawah Baru, untuk masalah lain yang berkaitan dengan program studi dosen mengajar. Keberlanjutan komunikasi sebagai mitra tidak hanya terjadi karena keperluan kegiatan pengabdian dosen tapi juga dalam pertemuan informal antara dosen dan staf kelurahan.



Gambar 1. Lokasi Kelurahan dan UPJ

Kegiatan ini berlangsung berdasarkan hasil dari suatu diskusi yang membahas bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi untuk keperluan warga dalam mengurus administrasi kelurahan.

Permasalahan Mitra

Dari analisa situasi yang dipaparkan diatas, kebutuhan untuk pengelolaan aplikasi sistem informasi secara optimal diperlukan oleh warga Kelurahan Sawah Baru. Beberapa temuan didapat dari hasil wawancara dengan pimpinan kelurahan, lurah dan sekretaris lurah, yang memaparkan masalah keadaan warga yang tidak menerima informasi secara tepat dari kelurahan. Seperti dalam hal mengurus suatu dokumen yang dibutuhkan oleh warga maka pihak kelurahan membutuhkan dokumen terkait untuk verifikasi, karena menerima informasi yang diterima secara tepat maka warga tersebut harus berulang kali datang kelurahan. Demikian juga penyampaian informasi untuk hal yang lain dari kelurahan berkaitan dengan kegiatan administrasi kelurahan, acara kelurahan untuk warga yang mengharapkan partisipasi warga banyak yang tidak tersampaikan dengan tepat.

Warga kelurahan dari kalangan muda tidaklah begitu banyak mengikuti aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan kelurahan. Informasi yang disampaikan kepada mereka, banyak yang tidak diterima karena mereka tidak berada ditempat pada waktu informasi disampaikan.

Penyampaian informasi dengan perangkat gawai menggunakan jaringan internet berbasis teknologi *cloud* dapat diterapkan. Beberapa warga sudah menggunakan aplikasi sosial media dan chatting, namun demikian ada warga yang keberatan untuk menjadi anggota *group chatting* dengan alasan adanya posting yang

tidak relevan dengan kegiatan warga kelurahan tanpa disengaja menjadi pokok pembahasan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu menggunakan aplikasi sistem informasi yang dapat diakses oleh warga keseluruhan dan dapat dikelola dengan mudah oleh kelurahan yang melibatkan kalangan muda. Mengetahui teknologi sistem informasi dan dapat mengelolanya, akan berguna bagi kalangan muda untuk dapat bekerja lebih efisien dan dapat berpartisipasi aktif mengikuti perkembangan jaman yang terkini di dalam masyarakat digital. Masalah untuk melakukan optimalisasi pengelolaan informasi dengan aplikasi belum pernah dilakukan di kelurahan. Kendala yang dipikirkan oleh pimpinan kelurahan adalah mahalannya penggunaan perangkat lunak dan perlunya staf khusus teknologi informasi untuk perawatan dan pengelolanya. Untuk melibatkan warga kelurahan khususnya dari kalangan muda terkendala pada masalah tingkat pendidikan yang dianggap tidak memadai untuk mengelola aplikasi sistem informasi.

Berdasarkan pengamatan diatas dapat disimpulkan masalah yang dihadapi oleh warga kelurahan adalah:

1. Banyak informasi dari kelurahan yang isinya diterima warga secara tidak tepat
2. Kalangan muda banyak yang tidak mendapat informasi karena tidak ada di tempat tinggalnya menjadi terlewatkan.
3. Keterampilan pengelolaan informasi dengan aplikasi sistem informasi dibutuhkan
4. Tingkat pengetahuan sistem informasi di kalangan muda belum memadai.

Warga memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep aplikasi sistem informasi, sehingga dalam pemakaian aplikasi hanya pada fungsi aplikasi yang sederhana, mudah digunakan secara cepat dan mudah diingat. Sebagai contoh sederhana pada pemakaian fungsi *chat* pada aplikasi *WhatsApp*, kebanyakan warga baru memahami dan menggunakan fungsi chat tersebut hanya untuk mengirim dan membalas berita lewat teks saja. Banyak hal lain yang dapat digunakan lewat fungsi chat seperti mengirim foto, dokumen, suara dan membalasnya. Banyak fungsi lain dalam aplikasi yang memerlukan pemahaman untuk mendapatkan keterampilan dalam pengelolaan.

Aplikasi sistem yang digunakan warga umumnya memakai aplikasi untuk keperluan

penyampaian informasi dan berkomunikasi secara pribadi. Warga belum mengetahui dan memahami penggunaan aplikasi lain seperti yang berkaitan dengan pendidikan anak, pencarian pekerjaan dengan online, bagaimana mendapatkan informasi dari kantor kelurahan untuk pengurusan dokumen.

Pengunaan gawai yang terbatas pada menggunakan *smartphone*, kesulitan untuk melakukan pengelolaan data terjadi untuk jumlah data yang bertambah banyak. Pemahaman dan keterampilan menggunakan peralatan komputer dibutuhkan supaya dapat terjadi efisiensi, cepat mendapatkan data dan kemudahan dalam hal memperbaiki data. Selain untuk kepentingan pribadi, gawai masa kini dapat digunakan untuk kepentingan kerjasama atau kolaborasi bersama rekan sekerja. Dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak pada peralatan komputer dan sambungan internet, kerja sama dalam kelompok dapat dilakukan.

Aplikasi teknologi *cloud* yang memanfaatkan *Google Classroom* yang untuk pembelajaran telah dilakukan penelitian (Bora, 2017) untuk mengukur kepuasan penggunaannya dan diperoleh hasil 85% dari 73 orang pengguna yang terdiri dari mahasiswa dan dosen mendapat kepuasan. Dibandingkan dengan aplikasi perangkat lunak lain yang digunakan untuk pembelajaran, aplikasi dari *Google* lebih sederhana dan diminati oleh pengguna. Selain itu *Google-based* aplikasi untuk pembelajaran di sekolah telah diperluas juga dalam *Google Apps for Education* (GAFE) yaitu aplikasi yang terdiri atas *Gmail, Classroom, Drive, Docs, Slides, Form* dan *Sheet*. Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk guru (Novalia dkk., 2018) didapatkan hasil seluruh guru telah dapat memanfaatkan GAFE sebagai sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Aplikasi *Google Docs* yang mempunyai kemampuan layanan untuk pengolahan kata dalam hal membuat dokumen baru, menyunting dokumen selain dilakukan secara pribadi dapat juga dilakujan untuk kolaborasi dengan sesama anggota. Menggunakan aplikasi *Google-based* ini tidak memerlukan instalasi perangkat lunak pada komputer pribadi, yang diperlukan hanyalah sambungan internet dan *web browser*. Gawai yang digunakan selain komputer *desktop*, dapat juga digunakan dari *smartphone* atau *tablet*. Penelitian pemanfaatan aplikasi *Google*

Docs untuk mendukung penggunaan teknik Peer-Review dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris (Sholihah, 2018) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kolaborasi dan kerjasama mahasiswa. Pemanfaatan aplikasi teknologi *cloud* ini tidak hanya dilakukan dalam bidang pendidikan saja, tetapi juga untuk bidang lain yang membutuhkan administrasi dokumen seperti untuk keperluan layanan di tingkat kelurahan. Sistem layanan pengaduan warga dengan menggunakan aplikasi *cloud* memberikan dampak yang lebih efektif dan efisien yang memudahkan petugas Kelurahan memproses aspirasi dan aduan warga (Kuncoro dkk., 2018). Untuk keperluan meningkatkan kesehatan masyarakat dari suatu desa, diperlukan survei pengumpulan data warga, analisis untuk pemecahan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan *Google Form* membuat pekerjaan survei menjadi lebih efektif dan efisien (Sopiah & Wariah, 2018). Dari kajian literatur di atas, dapat disimpulkan adanya manfaat untuk menggunakan aplikasi teknologi *cloud* dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan administrasi dokumen dengan memakai aplikasi *Google Cloud*.

UPJ dan Kelurahan Sawah Baru telah menjadi mitra dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk melakukan kegiatan ini telah tersusun dalam program pengembangan Iptek bagi masyarakat. Dari hasil studi analisis situasi dan permasalahan yang dilakukan oleh dosen Program Studi Sistem Informasi bersama Sekretaris Kelurahan Sawah Baru, maka disepakati untuk melakukan kegiatan pelatihan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dasar dalam memanfaatkan aplikasi sistem informasi
2. Memberikan keterampilan pengelolaan aplikasi sistem informasi dengan praktek dan latihan pengelolaan informasi untuk masalah organisasi.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra tersebut akan dilaksanakan dalam program pelatihan pengelolaan aplikasi yang terdiri pemahaman, penggunaan teknologi *Google Cloud Platform*, pemakaian aplikasi dan pelatihan keterampilan mengelola aplikasi. Setelah selesai pelatihan, dilanjutkan dengan pembimbingan kepada peserta untuk dapat mengelola aplikasi yang diinginkan dengan kegiatan konsultasi dan bantuan pemecahan

masalah terhadap kesulitan yang akan terjadi. Rekomendasi penyelesaian masalah akan diberikan untuk peserta yang menemui kendala teknis dan konsep.

2. METODE

Pada penelitian ini, digunakan metode kuantitatif, dengan melakukan pengumpulan data yang dapat diukur dengan angka. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah dan dideskripsikan sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan. Data dengan bentuk angka dan statistik digunakan untuk ketepatan pengukuran dan evaluasi dari tujuan penelitian yang dalam mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner (McCusker & Gunaydin, 2014). Dalam kegiatan ini, pengumpulan data dilakukan dalam metode pelaksanaan pada tahapan yang diuraikan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah kegiatan prioritas penyelesaian masalah dimulai dengan pemahaman kegunaan dan melatih operasi dasar pemakaian aplikasi sistem informasi berbasis *cloud*. Peserta diharapkan paham dan mampu menjalankan operasi dasar dari penggunaan menjadi target pelatihan di tahap awal. Hal ini dikarenakan pelatihan awal tersebut dapat digunakan sebagai tahap pengenalan dan pengetahuan dasar untuk pembelajaran dan pelatihan selanjutnya.

Tahap kedua adalah meningkatkan pengetahuan peserta untuk mengelola informasi yang ada untuk diolah secara sederhana dengan memakai operasi tambahan yang ada dalam aplikasi. Pembelajaran pengelolaan aplikasi ini penting karena format ini memiliki potensi yang bermanfaat bagi perkembangan pertumbuhan warga dan ekonomi setempat, yang pada akhirnya dapat menjadi salah satu alat bantu dalam penyebaran informasi secara efisien dan cepat dalam mengenalkan informasi yang ada dari warga atau dari staf kelurahan. Setelah mendapatkan pemahaman cara pengelolaan aplikasi dengan baik dan akurat diharapkan informasi dapat tersebar luas dan diharapkan juga akan meningkatkan kualitas layanan di kantor kelurahan.

Pada tahap ketiga adalah tahap pembimbingan yang terdiri dari aktivitas konsultasi dan pemecahan masalah yang akan dihadapi peserta untuk melakukan pengelolaan aplikasi. Dengan adanya

penyediaan waktu untuk pembimbingan ini diharapkan peserta dapat melakukan tindak lanjut untuk mengembangkan aplikasi sesuai keperluan yang akan dilakukan bersama staf dan warga kelurahan tanpa kekuatiran akan masalah baru yang akan timbul nantinya. Jika terjadi kendala, peserta pelatihan dapat menyampaikan masalah yang dihadapi secepatnya pada dosen Program Studi Sistem Informasi untuk mendapatkan rekomendasi solusi pemecahan. Pada tahap ini, peserta pelatihan juga dipersiapkan untuk menjadi penggerak dalam memotivasi warga untuk dapat berpartisipasi aktif menggunakan aplikasi sistem informasi yang mereka kembangkan. Interaksi sesama warga diharapkan dapat terjadi dalam berbagai diskusi pemecahan masalah yang timbul di kelurahan. Demikian juga interaksi lanjutan antara mitra Kelurahan Sawah Baru dengan Universitas Pembangunan Jaya dapat berkembang dalam membuat inovasi baru layanan masyarakat dengan menggunakan aplikasi sistem informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepada peserta sebelum mengikuti pelatihan diminta mengisi *Office Form* untuk mengisi kuesioner. Lalu *Google Form* untuk pre-test, dari hasil kuesioner peserta pelatihan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Profile gender peserta

Gender	Frekuensi	Banyak Peserta
Pria	16	76,19%
Wanita	5	23,80%

Dari Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar peserta adalah pria, hal ini menunjukkan minat pria untuk mengikuti pelatihan ini cukup baik ditunjukkan juga dengan kehadiran yang teratur.

Tabel 2. Profile pekerjaan peserta

Bekerja/Belum	Frekuensi	Banyak Peserta
Bekerja	15	71,42%
Belum	6	28,57%

Dari Tabel 2 peserta yang bekerja cukup banyak dan mempunyai kebutuhan untuk mendapatkan pelatihan dalam menunjang pekerjaan. Untuk yang belum bekerja dengan mengikuti pelatihan diharapkan akan mendapat bahan persiapan dalam pencarian pekerjaan.

Dalam kuesioner yang diberikan pada peserta, terdapat juga pertanyaan untuk melihat

keadaan sikap peserta yang ada, sehingga nantinya dengan mengetahui keberadaan peserta tersebut dapat menunjang proses pelaksanaan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun penilaian terhadap sikap peserta dilakukan sebagai berikut. Dari beberapa pertanyaan kuesioner tentang sikap peserta terhadap menggunakan komputer terlihat cukup banyak (diatas 80%). Untuk menghadapi masalah teknis yang berhubungan dengan hardware komputer beberapa peserta dapat menangani (58 %).

Setelah dilakukan pengisian kuesioner dilakukan pre tes, untuk mengukur berhasil tidaknya kegiatan pelatihan ini perlu diketahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan keterampilan peserta yang ada sebelum kegiatan pelatihan ini dilakukan, didapat hasil seperti berikut.

Hasil pre-test pelatihan terdiri dari 30 soal yang diikuti oleh 21 peserta mempunyai nilai rata-rata 20,95 jika dipersenkan menjadi 69%. Nilai tertinggi dari 30 soal yang berikan adalah 25, nilai terendah 17 dan nilai tengah dari skor persoal adalah 21. Ada 7 pertanyaan yang sering terlewatkan. Pertanyaan tentang jejaring sosial (social network) hanya 1 peserta yang benar. Pertanyaan tentang Google Documents hanya 3 peserta menjawab benar. Beberapa pertanyaan lain mendapat jawaban benar kurang dari 11 peserta. Untuk itu masalah jejaring sosial dan *Google Docs* menjadi perhatian dalam pelatihan.



Gambar 2. Hasil Pre Tes Peserta

Hasil pos tes, seluruh peserta (100%) dapat menjawab benar, karena pengulangan dan praktik langsung aplikasi maka peserta akan mudah mengingat. Pada aspek pengetahuan didapatkan seluruh (100%) peserta mendapat peningkatan pengetahuan.

Pada aspek keterampilan, seluruh peserta (100%) dapat melakukan pengelolaan aplikasi, karena dalam pelatihan dilakukan pengamatan

langsung, maka jika terjadi kesalahan dalam menjalankan aplikasi akan segera dikoreksi untuk melakukan perbaikan sehingga peserta dapat berhati-hati untuk melanjutkannya.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi untuk Aktivitas Warga Kelurahan Sawah Baru, Tangerang Selatan yang telah dilaksanakan mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi sistem informasi. Capaian pada aspek pengetahuan, seluruh peserta (100%) mendapat peningkatan pengetahuan. Capaian pada aspek keterampilan, seluruh peserta dapat menggunakan aplikasi dengan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya atas dana hibah untuk pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan surat kontrak, No: 007/PER-P2M/UPJ/11.18. Kepada warga dan pimpinan Kelurahan Sawah Baru yang menjadi mitra kegiatan dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2019). Penetrasi Internet Indonesia 2018, *Buletin APJII* Edisi 40 – Mei 2019, 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Tangerang Selatan Tahun 2018*. Tangerang Selatan: BPS Tangerang Selatan.
- Bora M. A. (2017). Analisa Kepuasan Penggunaan E-Learning Cloud Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam. *Jurnal Industri Kreatif*, 1(1), 55-62.
- Kuncoro A.P., Tarwoto, Basten, G.A.(2018). Penerapan, Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Sistem Layanan Aduan Masyarakat di Tingkat Kelurahan Berbasis Cloud Application di Kelurahan Somagede. *Altruis*, 1(2),11-16.
- Majalah ICT. (2019). Infrastruktur Digital Dukung Percepatan Indonesia Masuki Industri 4.0. Retrieved September 17, 2019 from Majalah ICT website: <https://www.majalahict.com/infrastruktur-digital-dukung-percepatan-indonesia-masuki-industri-4-0/>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2014). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*, 30(7), 537–542.
- Novalia, M., Ismanto E., Vitriani, Darni, R., Alrian, R. (2018). Google Apps For Education (GAFE) Demi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Digital di SMK Dar-El Hikmah Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 7-11.
- Sholihah, U. (2018). Teknik Peer-Review Melalui Google Docs: Alternatif Piranti Kolaborasi Dalam Menulis. *Widya Wacana*, 13(2), 61-68.
- Sopiah, O & Wariah, U. (2018). Model Pengembangan Aplikasi Data Survey Mawas Diri pada Kegiatan Desa Siaga Di Kabupaten Karawang. *Health Science Growth Journal*, 3(2), 57-71.
- Teknopreuner. (2017). *Laporan Riset Digital Inclusion Indonesia Digital Inclusion Indeks Indonesia 2017*, Teknopreneur Indonesia.